

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Metode Penelitian

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama dalam melakukan penelitian, objek penelitian merupakan sasaran peneliti untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian objek penelitian dikemukakan oleh Sugiyono (2017:41) yang menyatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah *Financial Distress*, Opini Audit dan *Auditor Switching*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*. Variabel independennya adalah *Financial Distress* dan Opini Audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2018.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dikembangkan untuk memecahkan suatu masalah pada penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:5) yang menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian

yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian saat sekarang, dan memustkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana penelitian berlangsung (Salim dan Haidir, 2019:49). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu masalah peristiwa suatu objek pada saat penelitian tersebut berlangsung. Metode verifikatif dikemukakan oleh Sugiyono (2014:87) yang menyatakan bahwa penelitian verifikatif sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa berdasarkan fakta terhadap populasi atau sampel untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2016-2018 serta melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat dirubah untuk tujuan penelitian, variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis (Bungin, 2005:103). Variabel

penelitian merupakan faktor yang digunakan untuk tujuan penelitian agar alur hubungan dua atau lebih variabel dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

### 3.2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel keluaran atau output, kriteria dan konsekuensi atau biasa disebut variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:40). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya, pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku (Masruroh, 2016:16).

### 3.2.1.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008:39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang digunakan, yaitu *financial distress* dan opini audit karena kedua variabel tersebut merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah keadaan dimana perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban

lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan membawa perusahaan kedalam kebangkrutan (Indri, 2012:103).

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah opini audit, sebagaimana dikemukakan oleh Agoes (2012:74) yang menyatakan bahwa opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit.

### 3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksud untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan (Bungin, 2005:103). Ada beberapa bentuk pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu pengukuran nominal, ordinal, rasio dan interval.

#### 3.2.2.1 Pengukuran Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Dalam mengukur *auditor switching*, pengukurannya menggunakan pengukuran nominal dengan variabel dummy. Maksud dari *auditor switching* dalam penelitian ini adalah jika perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda di tiap tahunnya dan jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, dimaksudkan sebagai pergantian partner dan tidak dianggap sebagai *auditor switching* (Indaharini, 2018). Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy, yaitu 1 atau 0. Jika perusahaan klien mengganti Kantor Akuntan Publik, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti Kantor Akuntan Publiknya, maka diberikan nilai 0 (Khasanah, 2013).

### 3.2.2.2 Pengukuran Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan opini audit. Kedua variabel tersebut mempunyai ukurannya masing-masing. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing variabel independen.

#### 1) Variabel Independen *Financial Distress*

Pengukuran untuk *financial distress* yang mengacu pada penelitian Olivia (2014) menggunakan metode altman z-score, berikut adalah pengukuran altman z-score sebagaimana dikemukakan oleh Altman (2006:241):

$$Z\text{-score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \dots (1)$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = EBIT / Total Aset

X4 = Nilai Pasar Terhadap Ekuitas / Nilai Buku Terhadap Total Liabilitas

X5 = Penjualan / Total Asset

Terdapat kategori nilai *financial distress* adalah sebagai berikut:

- a) Jika perusahaan memiliki nilai  $Z > 2,9$  maka dapat dikatakan perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan berada dalam zona aman (*safe zone*)
- b) Jika perusahaan memiliki nilai  $1,8 < Z < 2,9$  maka dapat dikatakan perusahaan berada dalam zona abu-abu (tidak diketahui *financial distress* atau tidak)
- c) Jika perusahaan memiliki nilai  $Z < 1,9$  maka dapat dikatakan perusahaan mengalami *financial distress*

#### 2) Variabel Independen Opini Audit

Pengukuran untuk variabel independen kedua yaitu opini audit. Terdapat beberapa pemberian opini yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with*

*Explanatory Paragraph*), Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Tidak Wajar (*Adverse*), dan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer*) (Setiyani, 2012). Dalam penelitian ini, menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi nilai 1, dan selain opini wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0 (Nurkhaliq, 2018).

Berikut adalah tabel operasional variabel yang berisi rincian berupa dimensi, indikator dan skala dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

## Operasional Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
<i>Financial Distress</i> (X1)	Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Altman, 2006:4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Kerja</li> <li>2. Total Aset</li> <li>3. Laba Ditahan</li> <li>4. Total Aset</li> <li>5. EBIT</li> <li>6. Total Aset</li> <li>7. Nilai Pasar Terhadap Ekuitas</li> <li>8. Nilai Buku Terhadap Total Liabilitas</li> <li>9. Penjualan</li> <li>10. Total Aset</li> </ol>	Rasio
<b>Opini Audit</b> (X2)	Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya (Yohana dan Hasanudin, 2016).	0 = Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian 1= Opini Wajar Tanpa Pengecualian ( <i>Unqualified</i> )	Dummy
<i>Auditor Switching</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Ismaya, 2017).	0 = Tidak Mengganti Kantor Akuntan Publik 1 = Mengganti Kantor Akuntan Publik	Dummy

## 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi, karakter, sifat dan kenyataan daripada objek penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti (Fatihudin, 2015:115). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi.

### 3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder seperti yang dikemukakan oleh (Hermawan 2005:168) yang menyatakan bahwa data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain, sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam perusahaan, berbagai internet website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan. Sumber pengumpulan data dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independen. Informasi tersebut dapat diperoleh dari [idx.id](http://idx.id) yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat juga diperoleh dari situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2014:68). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi (*documentation*). Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat/menilai data historis masa lalu, contohnya dokumen tentang laporan keuangan atau volume penjualan (Juliandi, Irfan dan Manurung, 2014:68). Pada

penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi berupa seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hamdi dan Bahrudin, 2014:38). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018, diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar dari tahun 2016-2018 sebanyak 182 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut (Hamdi dan Bahrudin, 2014:38). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive* adalah penarikan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2009:17). Berdasarkan pengertian diatas, pertimbangan dalam sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum 31 desember 2015



2. Perusahaan yang konsisten menggunakan mata uang rupiah didalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan informasi yang lengkap didalam laporan keuangannya.

### **3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-rata, standar deviasi, variance dan sebagainya. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif atau kualitatif (Sofianty, dkk., 2019:23). Sebagaimana dikemukakan oleh Purnomo (2017:37) statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah ada atau dikumpulkan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen financial distress dan opini audit.

#### **3.5.2 Analisis Regresi Logistik**

Seperti yang dikemukakan oleh Gani dan Amalia (2015:196) menyatakan bahwa analisis regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinear yang pada variabel dependennya menggunakan data kategorik (ordinal atau nominal), dan variabel independennya bisa berbentuk numerik (rasio atau interval) dan atau kategorik. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen menggunakan skala dummy. Pada pengujian hipotesis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan heteroskedastisitas karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah

menilai kelayakan model regresi dan menilai model *fit*, fungsi dari menilai kelayakan model regresi dan model *fit* merupakan pengganti dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2016:9). Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AS = \alpha + b_0 + b_1 FD + b_2 OPINI + e$$

Keterangan:

AS = *Auditor Switching* (variabel dummy, 1 untuk perusahaan yang mengganti kantor akuntan publik dan 0 perusahaan yang tidak mengganti kantor akuntan publik)

$\alpha$  = konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien Regresi

FD = *Financial Distress*

OPINI = Opini Audit

e = Residual Error, tingkat kesalahan dalam penelitian

### 3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Ada beberapa uji statistik yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2016:329) untuk menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data).

Berikut adalah hipotesisnya:

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $\leq 0,05$  maka, terdapat perbedaan antara model dengan observasinya dan model *fit*

dinyatakan tidak *fit* (tidak baik) karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $\geq 0,05$  maka, tidak terdapat perbedaan antara model dengan observasinya dan model dinyatakan *fit* (baik) karena model cocok dengan data observasinya.

### 3.5.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama untuk pengujian regresi logistik seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2006:208) yang menyatakan bahwa langkah pertama untuk pengujian regresi logistik adalah menilai model yang telah dibuat hipotesisnya *fit* atau tidak.

Berikut adalah hipotesis yang digunakan untuk menilai fit:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model harus dinyatakan *fit* agar  $H_0$  diterima. Terdapat penilaian keseluruhan model untuk melihat apakah model tersebut *fit* dengan data yaitu dengan *Likelihood*, seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2016:328) *Likelihood* merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL mengalami penurunan hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, sebaliknya jika nilai -2LL mengalami kenaikan hal ini menunjukkan model regresi yang tidak baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pada pengujian menggunakan analisis regresi logistik, pengujian koefisien determinasi yang dilakukan adalah *Nagelkerke R Square*. Pengujian koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* sama seperti  $R^2$  pada nilai regresi berganda (Ghozali, 2016:329).

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Jika terdapat deviasi antara sampel yang ditentukan dengan jumlah populasi maka tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan antara menolak maupun menerima (Sofianty, dkk., 2019:5).

#### 3.5.3.1 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficient* (Uji Simultan)

Dari hasil SPSS dapat digunakan tabel "*Omnibus Tests of Model Coefficients*" untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel bebas ini. Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Chisquare omnibus tests of model coefficients*. Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh:

- 1) Jika nilai signifikansi dari *Model Coefficients* pada *Omnibus Test*  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi dari *Model coefficients* pada *Omnibus Test*  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### 3.5.3.2 Uji Wald (Uji Parsial)

Seperti yang dikemukakan oleh Gio (2015:82) yang menyatakan bahwa Uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (Wald Statistic). Uji wald dilihat dari *variables in the equation*, dan dilihat dari tingkat signifikansi yang ada pada tabel tersebut. Ketentuan penolakan dan penerimaan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi *variabel in the equation*  $\leq$  (sig) 0,05 tingkat signifikansi, maka Hipotesis diterima. Hal ini menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi *variabel in the equation*  $\geq$  (sig) 0,05 (tingkat signifikansi), maka Hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.